

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terluas ke 7 di dunia dengan luas wilayah mencapai 5.193.250 km², luas tersebut sudah mencakup satu pertiga luas daratan dan dua pertiga merupakan luas lautan. Sedangkan diantara negara-negara di wilayah Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara terluas dan Indonesia merupakan negara dengan pulau terbanyak yaitu berjumlah ± 17.508 pulau baik pulau yang sudah memiliki nama maupun pulau-pulau yang tidak bernama. Letak geografis Indonesia yang diapit oleh 2 benua (benua Australia, benua Asia) dan 2 samudra (samudra Hindia, samudra Pasifik). Keadaan geografis yang membuat Indonesia beriklim tropis sehingga Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman tertinggi kedua setelah negara tropis Brazil, baik keanekaragaman flora maupun keanekaragaman faunanya. Indonesia memiliki presentase sebanyak 80% dari jenis tumbuhan yang terdapat di dunia dan 90% dari jenis tanaman yang terdapat di Asia (Hadi, 2007).

Keanekaragaman tumbuhan tersebar di seluruh wilayah Indonesia sehingga sejak dahulu masyarakat Indonesia berupaya memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Semakin meningkatnya perkembangan masyarakat dari zaman ke zaman maka semakin meningkat pula ketergantungan masyarakat tersebut terhadap tumbuhan baik digunakan untuk keperluan pangan, papan, pemeliharaan kesehatan maupun

keperluan lainnya (Eko Baroto, 2011). Indonesia memiliki budaya pengobatan secara tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat yang dimulai sejak dahulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat untuk menyembuh suatu penyakit atau keluhan kesehatan (Wijayakusuma, 2008 dalam Jane dan Rosye, 2010). Dalam teknis pemanfaatan tumbuhan obat di setiap daerah memiliki cara yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya (Rifai, 1998 dalam Novri dkk, 2011).

Obat merupakan paduan bahan-bahan yang dapat merubah reaksi atau proses kimia dalam tubuh yang dikondisikan untuk dapat mengurangi maupun menyembuhkan penyakit. Obat dikelompokan menjadi 2 golongan secara umum yaitu obat modern dan obat tradisional. Obat modern merupakan obat yang terbuat dari campuran berbagai bahan kimia. Obat modern tidak bisa diproduksi oleh sembarangan orang karena obat jenis ini memerlukan pengetahuan ilmiah dalam teknis pembuatannya, biasanya diproduksi oleh perusahaan-perusahaan farmasi. Sedangkan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam atau herbal yang digunakan masyarakat untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Katno dan Promono, 2009 dalam Nurmala dkk., 2013). Bagi masyarakat yang berada di kawasan terpencil ataupun di kawasan yang kesulitan transportasi, peranan obat tradisional sangat banyak membantu (Lingga, 2007 dalam Gustina, 2010).

Penggunaan obat tradisional sebagai upaya penyembuhan penyakit secara umum dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan obat modern (Lusia, 2006 dalam Nurmala, 2013). Sejak zaman

dahulu masyarakat Indonesia telah berupaya memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Sebagai langkah awal yang untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun (Dharma, 2001 dalam Novri dkk, 2011). Tanaman obat digunakan oleh masyarakat untuk upaya pengobatan sendiri (*self-medication*) untuk mengobati luka yang terbilang ringan yang diolah dengan sederhana dan diketahui dari mulut ke mulut sehingga dikatakan sebagai obat tradisional. Obat tradisional memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan penggunaan obat modern, salah satunya pengolahannya yang sangat sederhana dan dapat dilakukan sendiri menggunakan alat dan bahan tambahan yang mudah didapatkan.

Penelitian yang mengkaji mengenai pengetahuan masyarakat setempat dalam pemanfaatan sumber daya hayati (tumbuhan) disebut juga dengan kajian etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan seperti kegiatan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang dalam kehidupan sehari-harinya disuatu daerah tertentu (Ahmad, 2011 dalam Wartika dkk., 2013). Salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari adalah masyarakat Desa Gununghalu Kecamatan Gununghlu di Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan data yang didapatkan luas wilayah Kabupaten Bandung Barat mencapai 1.305 km² mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan ketinggian mencapai 2.2429 M dari permukaan laut. Kabupaten Bandung Barat mencakup 15 Kecamatan yang salah satu diantaranya adalah Kecamatan Gununghalu dengan luas wilayah 113, 12 km² dan dengan kemiringan 700 M dari permukaan laut.

Desa Gununghalu merupakan salah satu dari 9 desa yang terdapat di Kecamatan Gununghalu, desa Gununghalu memiliki karakteristik tanah yang subur dapat dilihat dari banyaknya berbagai tumbuhan dan perkebunan teh di wilayah tersebut, namun Desa Gununghalu terletak cukup jauh dari fasilitas kesehatan sehingga masyarakat asli Desa Gununghalu lebih banyak memanfaatkan tumbuhan untuk mengobati penyakit-penyakit ringan, yang diketahuinya secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Penelitian mengenai pengetahuan lokal dan identifikasi sumber daya hayati (tumbuhan) yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Karmila dan Supartini pada tahun 2011 dengan judul “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya di Kawasan Tane’ Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur”, Hamzari pada tahun 2007 dengan judul “Identifikasi Tanaman Obat-Obatan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo” dan penelitian-penelitian serupa lainnya. Namun penelitian mengenai kajian tumbuhan obat di Desa Gununghalu yang terdapat banyak pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat dan dukungan sumberdaya alam yang tinggi belum pernah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Gununghalu Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu.
2. Belum adanya penelitian yang mengkaji mengenai jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlu adanya pendokumentasian mengenai jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah tumbuhan apa yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat di Kabupaten Bandung Barat?

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk lebih mengarahkan kegiatan penelitian. Pertanyaan penelitian yang akan lebih mengarahkan kegiatan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?

2. Jenis tumbuhan dari famili apa yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai bahan dalam pembuatan resep obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
4. Tumbuhan dengan habitus apa yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana perolehan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Gununghalu?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sangat diperlukan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan akan lebih terarah, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dimulai dari tanggal 23 Mei 2016 sampai dengan tanggal 23 Juli 2016.
2. Penelitian dilakukan di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
3. Informan yang diwawancarai adalah masyarakat asli Desa Gununghalu yang menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam kehidupan sehari – hari yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode *survey eksploratif* dengan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sebagai metode dalam pengambilan data.
5. Objek dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian mengenai kajian etnobotani di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan pengetahuan mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
 - b. Menambah wawasan peneliti akan jenis dan khasiat tumbuhan obat khususnya yang digunakan masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

- c. Menghubungkan tradisi masyarakat desa yang turun temurun dengan pengetahuan ilmiah yang dimiliki penulis.
2. Bagi Masyarakat atau Pembaca
 - a. Sebagai informasi mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
 - b. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
 - c. Menjadi sumber data untuk dikembangkannya usaha budaya serta pelestarian tumbuhan obat guna membangun masyarakat yang sehat, mandiri dan sejahtera.
 3. Bagi Lembaga terkait
 - a. Sebagai arsip kekayaan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
 - b. Sumber referensi ataupun informasi yang dapat dijadikan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di sekolah pada konsep Plantae.

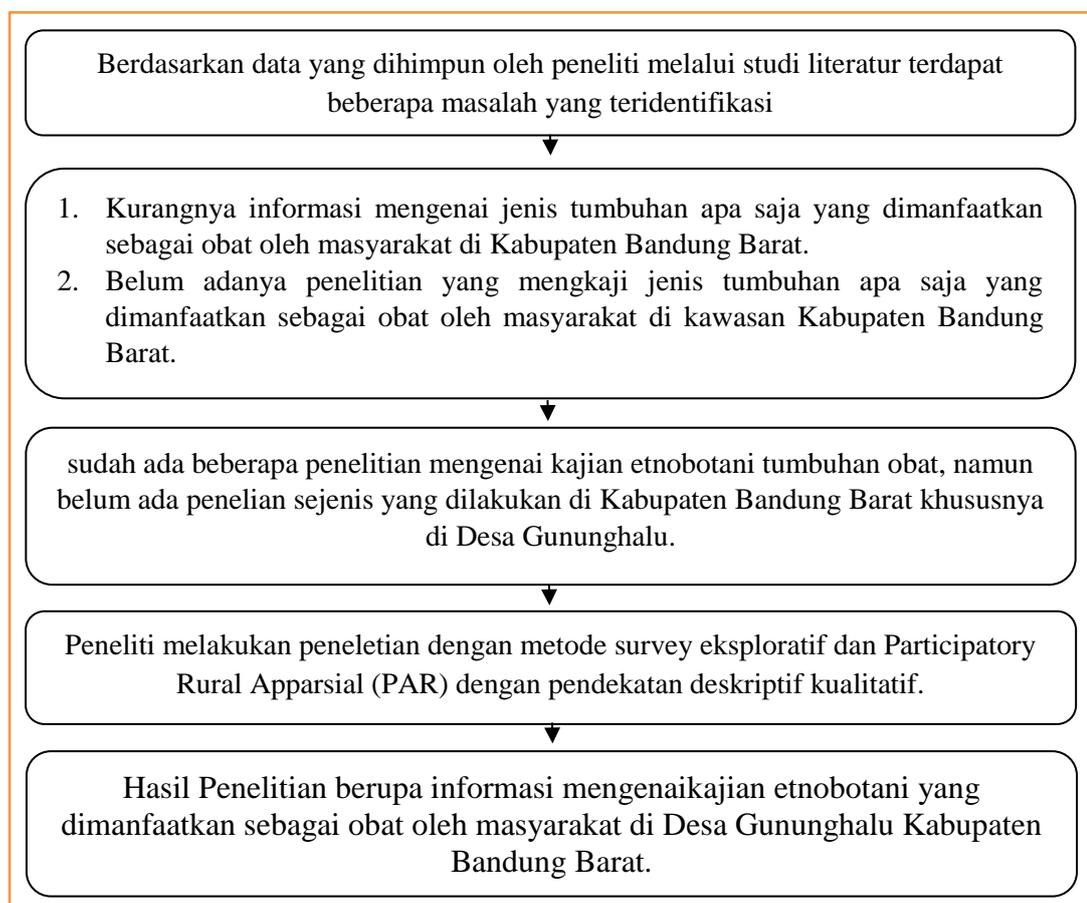
G. Kerangka Pemikiran

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnik/ kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan

(Kandowanko dkk., 2011 dalam Angela dkk., 2016). Kajian etnobotani yang dilakukan peneliti berhubungan dengan bidang kesehatan yakni pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Hal-hal yang dikaji pada penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, organ tumbuhan yang digunakan dan cara pengolahan tumbuhan obat tersebut. Adapun tindakan yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode survey eksploratif dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan teknik wawancara.

Berkaitan dengan landasan teori tersebut, maka kerangka pemikiran dilakukannya penelitian ini dapat diuraikan ke dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran



H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka peneliti memberikan pengertian untuk menjelaskan operasional penelitian sebagai berikut:

1. Kajian merupakan kegiatan mempelajari, memeriksa, menelaah, menyelidiki, dan memikirkan dengan berbagai pertimbangan baik buruknya terhadap suatu hal.
2. Etnobotani merupakan disiplin ilmu etnobotani berasosiasi sangat erat dengan ketergantungan manusia pada tumbuh-tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Eko Baroto, 2011).
3. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang bagiannya (daun, batang, bunga, buah, dan akar) memiliki khasiat dapat menyembuhkan suatu penyakit dan dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat modern maupun obat tradisional.
4. Masyarakat merupakan sekumpulan atau sejumlah manusia yang menempati suatu wilayah yang sama dengan terikat pada hubungan dan kepentingan yang sama.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan 3 bagian yaitu bagian pembuka skripsi, bagian isi skripsi dan bagian akhir skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa
Gununghalu Kabupaten Bandung Barat
 - c. Bab III Metode Penelitian Kualitatif
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. Daftar Riwayat Hidup